

**Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk
Meningkatkan Keterampilan Berwawancara
Siswa Kelas V SDN 021 Bangkinang
Kabupaten Kampar**

Oleh

Satri Mulia Tami Sulta¹, Otang Kurnaman, M. Pd², Erlisnawati, M. Pd³

Abstract

This study aims to improve interview skills fifth grade elementary school students SDN 021 Bangkinang Kampar district by applying direct learning model. Activity Cycle I teachers first meeting with a percentage of 60%, in the second meeting cycle increased to 80%. At the first meeting of the second cycle the percentage of the value of the teacher's activities increased 90% and at the second meeting of the second cycle percentage gained another 95% increase. In the percentage of student activity obtained at the first meeting of the first cycle is 42,85%, the second meeting of the first cycle has increased 64,28%. While at the first meeting of the second cycle had increased again to 85,71% and the percentage of student activity at the second meeting of the second cycle increased from 92,85% the previous meeting. Interview skills gained from the initial data and the average 42,8 percentage achieving success KKM 70 only 14,3%. Average increase obtained after implementing the learning model directly at the first meeting with the first cycle is 67,1 percentage of students who pass is 28,5%. At the second meeting of the first cycle an average of 70,0 and has increased the percentage of students who completed 42.9%. UH in the first cycle I gained an average of 71,7 maningkat ie, the percentage of students who completed 57.1%. At the first meeting of the second cycle average increased to 75,7 and the percentage of students who pass the 71,4%, the second meeting of the second cycle the average increase is 79,6 and the percentage of students who completed 78,5%. While at UH 2 second cycle average increased to 86,5 and the percentage of students who completed 92,8%. Based on these results, the application of learning models directly in the eyes of Indonesian language teaching can improve skills interview fifth grade elementary school students SDN 021 Bangkinang Kampar regency.

Keyword : Direct Learning Model, interview skills

PENDAHULUAN

Pada mata pelajaran Indonesia memiliki empat aspek keterampilan yang harus dipelajari dan dipahami oleh siswa yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Penulis akan membahas mengenai aspek berbicara.

Menurut Abbas (2006 :83) berbicara secara umum diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain

¹ Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0805135003, e-mail

² Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail Kurniaman_otang@yahoo.com

³ Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail erlis.UQi@gmail.com

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam keterampilan berwawancara anak-anak masih ada berbagai kelemahan. Kelemahan tersebut berakibat antara lain siswa mengalami kesulitan dalam berwawancara. Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan suatu model pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan siswa pada berbicara dalam berwawancara. Model yang dilaksanakan haruslah suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa agar lebih menguasai tata cara berwawancara.

Peserta didik harus mampu mempraktekkan kemampuan berbicara dengan baik dalam melakukan kegiatan berwawancara agar narasumber (yang diwawancarai) dapat memahami pertanyaan yang akan disampaikan dengan jelas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan sebuah model pembelajaran yang dapat melibatkan secara langsung peserta didik untuk dapat meningkatkan keterampilan berwawancara yaitu model pembelajaran langsung.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan berwawancara siswa kelas V SD Negeri 021 Bangkinang Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan keterampilan berwawancara siswa kelas V SD Negeri 021 Bangkinang Kabupaten Kampar dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi : Bagi siswa, Meningkatkan keterampilan berwawancara siswa, memberi kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara utuh dalam berwawancara. Bagi guru, Membantu guru dalam menemukan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan berwawancara pada siswa di SD. Bagi sekolah, Membantu sekolah agar siswa siswi dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Bagi peneliti, Sebagai masukan atau referensi dalam melakukan penelitian untuk mengembangkan wawasan dalam perubahan dan peningkatan yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Langsung untuk meningkatkan Keterampilan Siswa.

Sedangkan Menurut Kardi dan Nur, dalam Trianto (2007: 8) model pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajara yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa dengan baik dan diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Dalam model pembelajaran langsung dirancang khusus untuk meningkatkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan selangkah demi selangkah (Arends:1997). Keterampilan berbicara merupakan keterampilan menyampaikan pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, yang seseorang menyampaikan kepada orang lain seseorang lagi menyimak dan menjawab dengan menjawab yang merumuskan sehingga dipahami oleh teman atau lawan berbicara.

Di dalam buku yang berjudul “ Saya Senang Berbahasa Indonesia ” untuk SD kelas V dinyatakan bahwa wawancara adalah kegiatan tanya jawab dengan seseorang untuk dimintai keterangan atau pendapat mengenai suatu hal. Orang yang dimintai keterangan disebut narasumber.

Menurut Nur'aini, dkk (2008: 5) wawancara adalah percakapan antara dua pihak yang ditujukan untuk mencari keterangan.

Menurut Hanif Nurcholis (2006 : 30) sebelum melakukan wawancara perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan topik wawancara, misalnya: pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lain-lain.
2. Menentukan narasumber (siapa narasumbernya)
3. Menetapkan waktu, kapan wawancara dilakukan
4. Membuat daftar pertanyaan
5. Melakukan wawancara

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan berbicara dalam berwawancara adalah suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, dan isi hati) seseorang kepada orang lain dalam berwawancara untuk mendapat informasi yang jelas dengan menggunakan bahasa lisan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 021 Bangkinang Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2012 di kelas V. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 021 Bangkinang pada semester ganjil tahun ajaran 2012 yang berjumlah 14 orang siswa, 6 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Arikunto (2010:16). Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus dengan 4 tahapan yang dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut rincian secara umum dari kegiatan siklus pertama dan ke dua.

Tahap perencanaan

Menetapkan tempat penelitian yaitu kelas V SDN 021 Bangkinang Kabupaten Kampar. Menetapkan jadwal penelitian yaitu semester ganjil tahun ajaran 2012. Menetapkan materi yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu daftar pertanyaan untuk berwawancara. Untuk menunjang tahap ini maka diperlukan persiapan-persiapan yaitu menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, LKS, lembar pengamatan guru dan siswa. Penelitian ini dilakukan peneliti sebagai guru dan guru kelas diminta sebagai pengamat.

Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini akan dilakukan hal-hal yang sudah direncanakan pada tahap perencanaan yaitu proses penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan berwawancara seperti melaksanakan proses-proses yang sudah ditulis pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melaksanakannya.

Tahap pengamatan

Waktu pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dengan melibatkan seorang guru kelas yang juga mengajar di SDN 021 Bangkinang

Kabupaten Kampar. Pada tahap ini peneliti ataupun guru mengamati ha-hal yang perlu diperbaiki untuk mencapai kesempurnaan dalam penelitian.

Tahap refleksi

Refleksi dilaksanakan pada akhir siklus. Refleksi merupakan analisis terhadap siklus pemantauan. Pada tahap ini peneliti ataupun guru dapat melihat hasil atau tingkatan keberhasilan dari tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan. Hasil dari refleksi ini juga dapat dijadikan acuan untuk melakukan siklus selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Tenik tes (lisan), peneliti menyediakan lembaran bagi siswa untuk menyusun daftar pertanyaan. Berdasarkan daftar pertanyaan tersebut siswa membuat teks wawancara, dan melakukan kegiatan wawancara yang diamati dan diberi penilaian oleh peneliti, teknik observasi (nontes), dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, observasi ini ditujukan pada guru dan siswa

Teknik Analisis Data

Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Skala yang dipakai adalah sesuai panduan Tim PPL (2006: 92-107 dalam Elza Yeni, 2011: 19) adalah kurang, cukup, baik dan baik sekali, menentukan jumlah, menentukan rata-rata, dan menentukan persentase. Untuk melihat kategori aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

Persentase nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$ (Tim PPL 2006: 92-107 dalam Elza Yeni, 2011: 19)

Untuk kriteria aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Interval Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Interval	Katagori
85 – 100%	Baik sekali
70 – 84%	Baik
55 – 69%	Cukup
40 – 54%	Kurang

Analisis Keterampilan Siswa

Agar mengetahui tingkat keterampilan berwawancara siswa, maka digunakan 5 aspek penilaian, aspek tersebut : 1) Kesesuaian pertanyaan dengan topik, 2) Kesantunan bahasa, 3) Diksi, 4) Intonasi, 5) Kelancaran

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 2
Interval Keterampilan Berwawancara

Interval	Katagori
85 – 100 %	Sangat Terampil
70 – 84 %	Terampil
55 – 69 %	Cukup Terampil
40 – 54 %	Kurang Terampil

Analisis keberhasilan tindakan siswa, keberhasilan individu digunakan rumus:

$$KK = \frac{IT}{JS} \times 100\% \text{ (KTSP, 2007 : 382 dalam Elza Yeni, 2011 : 22)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung dilaksanakan dua siklus dengan enam kali pertemuan dengan kegiatan sebagai berikut:

Perencanaan Tindakan Siklus I

- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Silabus.
- Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran seperti: alat peraga, dan alat perekam
- Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) untuk setiap kali pertemuan
- Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas selama proses pembelajaran berlangsung
- Menyediakan teks wawancara

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan Pertama (Senin, 15 Oktober 2012)

Siklus I dilakukan pada hari Senin, 15 Oktober 2012 pada jam pelajaran ke-1 dan ke-2 yaitu dari pukul 07.30 WIB sampai 08.45 WIB. Seluruh siswa hadir dan mengikuti pembelajaran berbicara dengan model pembelajaran langsung. Adapun materi yang diajarkan adalah daftar pertanyaan wawancara dengan narasumber. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (lampiran B1 halaman 54) dengan langkah kegiatan yang dibagi menjadi tiga kegiatan. Sebagai tindakan pendahuluan tentu saja kegiatan harus sesuai dengan fase model pembelajaran langsung. Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru meminta siswa untuk mempersiapkan diri untuk belajar kemudian melakukan appersepsi dengan mengajukan beberapa

pertanyaan mengenai materi yang akan diajarkan dan memotivasi siswa dengan memperkenalkan alat peraga kepada siswa serta menginformasikan tujuan kegiatan pembelajaran (fase 1).

Proses kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu kegiatan inti yang terdiri dari: (1) guru memberikan keterangan singkat tentang wawancara dan menentukan topik wawancara, (2) Guru mencontohkan cara wawancara dengan narasumber dengan menentukan topik (fase 2), (3) membimbing siswa dalam membentuk kelompok untuk menyusun daftar pertanyaan wawancara, berdasarkan daftar pertanyaan tersebut siswa membuat teks wawancara dan memahaminya (fase 3), (4) Siswa berlatih melakukan wawancara sederhana secara berulang-ulang, kemudian sesuai fase yang ke-4 guru memberikan umpan balik setelah siswa menguasai teks wawancara maka siswa melakukan kegiatan wawancara sederhana secara bergantian dengan narasumbernya seorang guru, (5) Sebelum sampai gilirannya masing-masing siswa memperhatikan cara wawancara yang dilakukan oleh temannya, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan wawancara.

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa melakukan refleksi dengan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru memberikan tindak lanjut kepada siswa yaitu pemahaman dalam wawancara di rumah dan diharapkan pada pertemuan berikutnya ada peningkatan.

Perencanaan Tindakan Pertemuan Kedua

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Silabus.
- b. Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran seperti: alat peraga, dan alat perekam
- c. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) untuk setiap kali pertemuan
- d. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas selama proses pembelajaran berlangsung
- e. Menyediakan teks wawancara

Pertemuan kedua (Kamis, 18 Oktober 2012)

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis, 18 Oktober 2012 pada jam ke-1 dan ke-2 yaitu dari pukul 07.20 WIB sampai dengan pukul 08.40 WIB. Seluruh siswa hadir dan mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran langsung. Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru meminta beberapa orang siswa untuk wawancara. Adapun materi yang diajarkan pada pertemuan kedua sama dengan materi yang disajikan pada pertemuan pertama. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran B2 halaman 58) dengan langkah kegiatan dibagi menjadi 3 kegiatan. Sebagai tindakan pendahuluan tentu saja kegiatan harus sesuai dengan fase model pembelajaran langsung. Dilanjutkan dengan memotivasi siswa dengan memperkenalkan narasumber yang akan diwawancarai kepada siswa serta menginformasikan tujuan kegiatan pembelajaran (fase 1).

Proses kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu kegiatan inti yang terdiri dari: (1) guru memberikan keterangan singkat tentang ber-wawancara dan menentukan topik wawancara, (2) Guru mencontohkan cara berwawancara dengan narasumber dengan menentukan topik (fase 2), (3) membimbing siswa dalam membentuk kelompok untuk menyusun daftar pertanyaan wawancara, berdasarkan daftar pertanyaan tersebut siswa membuat teks wawancara dan memahaminya (fase 3), (4) Siswa berlatih melakukan wawancara sederhana secara berulang-ulang, kemudian sesuai fase yang ke-4 guru memberikan umpan balik setelah siswa menguasai teks wawancara maka siswa melakukan kegiatan wawancara sederhana secara bergantian dengan narasumbernya seorang guru, (5) Sebelum sampai gilirannya masing-masing siswa memperhatikan cara berwawancara yang dilakukan oleh temannya, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan berwawancara.

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa melakukan refleksi dengan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru memberikan tindak lanjut kepada siswa yaitu pemahaman dalam berwawancara di rumah dan diharapkan pada pertemuan berikutnya ada peningkatan.

Refleksi Siklus 1

Refleksi pada siklus I bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang dialami pada saat proses belajar mengajar dipertemuan pertama, kedua dan ulangan harian I pada siklus I. Kemudian akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun refleksi pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

1. Pada siklus pertama proses belajar mengajar sudah cukup baik, hanya saja masih banyak terdapat beberapa kekurangan atau kelemahan baik dari sisi guru maupun siswa. Guru masih belum tepat dalam memberikan materi yang akan diajarkan, selain itu dalam menggunakan metode atau model guru masih kurang paham dan tidak maksimal. Guru masih cenderung membiarkan siswa melakukan kegiatan-kegiatan lain ketika proses belajar mengajar berlangsung.
2. Siswa pada pertemuan pertama lebih banyak diam dan tidak aktif. Hal ini tampak jelas pada saat guru memberikan beberapa contoh cara berwawancara dengan narasumber, mereka hanya berwawancara seperti berbicara kepada temannya. Kemudian pada saat guru meminta siswa untuk melakukan wawancara ke depan kelas, tidak satu orang pun yang bisa berwawancara sesuai model yang diajarkan.
3. Pada pedoman kedua, terdapat beberapa kendala diantaranya adalah guru terkesan kurang memperhatikan keadaan kelas, artinya guru masih membiarkan siswa yang asyik melakukan kegiatan lain ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.
4. Dari beberapa kelemahan tersebut, upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua dari hasil diskusi dengan kesepakatan antara peneliti dengan observer adalah guru harus lebih bisa menguasai kelas, guru juga harus maksimal dalam mencontohkan cara berwawancara yang lebih baik sesuai dengan aspek yang

dinilai, dan guru harus lebih kreatif untuk menarik perhatian siswa agar semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar selanjutnya..

Perencanaan Tindakan Siklus I

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Silabus.
- b. Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran seperti: alat peraga, dan alat perekam
- c. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) untuk setiap kali pertemuan
- d. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas selama proses pembelajaran berlangsung
- e. Menyediakan teks wawancara

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan Pertama (Senin, 22 Oktober 2012)

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Senin, 22 Oktober 2012 pada jam ke-1 dan ke-2 yaitu dari pukul 07.20 WIB sampai dengan pukul 08.40 WIB. Seluruh siswa hadir dan mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran langsung. Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru meminta beberapa orang siswa untuk berwawancara. Adapun materi yang diajarkan pada siklus II pertemuan pertama tidak berbeda jauh dengan siklus I. Hanya saja pada siklus ini akan lebih ditekankan pada keterampilan siswa dalam berwawancara yang sesuai dengan kriteria penilaian. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran B3 halaman 62) dengan langkah kegiatan dibagi menjadi 3 kegiatan. Sebagai tindakan pendahuluan tentu saja kegiatan harus sesuai dengan fase model pembelajaran langsung. Dilanjutkan dengan memotivasi siswa dengan memperkenalkan narasumber yang akan diwawancarai kepada siswa serta menginformasikan tujuan kegiatan pembelajaran (fase 1).

Proses kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu kegiatan inti yang terdiri dari: (1) guru memberikan keterangan singkat tentang wawancara dan menentukan topik wawancara, (2) Guru mencontohkan cara wawancara sesuai dengan topiknya (fase 2), (3) membimbing siswa untuk menyusun daftar pertanyaan wawancara, berdasarkan daftar pertanyaan tersebut siswa membuat teks wawancara dan memahaminya (fase 3), (4) Siswa berlatih melakukan wawancara sederhana secara berulang-ulang, kemudian sesuai fase yang ke-4 guru memberikan umpan balik setelah siswa menguasai teks wawancara maka siswa melakukan kegiatan wawancara sederhana secara bergantian dengan narasumbernya seorang guru, (5) Sebelum sampai gilirannya masing-masing siswa memperhatikan cara wawancara yang dilakukan oleh temannya, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan wawancara.

Kemudian sebagai kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari. Kemudian guru berpesan kepada siswa untuk sungguh-sungguh mengulangi pelajaran yang akan diuji pada pertemuan berikutnya. Agar seluruh siswa memperoleh nilai yang baik. Setelah itu guru

meminta ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya dan dilanjutkan dengan guru menutup pelajaran.

Perencanaan Tindakan Siklus I

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Silabus.
- b. Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran seperti: alat peraga, dan alat perekam
- c. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) untuk setiap kali pertemuan
- d. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas selama proses pembelajaran berlangsung
- e. Menyediakan teks wawancara

Pertemuan Keempat (Kamis, 25 Oktober 2012)

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis, 25 Oktober 2012 pada jam ke-1 dan ke-2 yaitu dari pukul 07.20 WIB sampai dengan pukul 08.40 WIB. Seluruh siswa hadir dan mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran langsung. Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru meminta beberapa orang siswa untuk berwawancara. Adapun materi yang diajarkan pada pertemuan kedua sama dengan materi yang disajikan pada pertemuan pertama. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran B4 halaman 66) dengan langkah kegiatan dibagi menjadi 3 kegiatan. Sebagai tindakan pendahuluan tentu saja kegiatan harus sesuai dengan fase model pembelajaran langsung. Dilanjutkan dengan memotivasi siswa dengan memperkenalkan narasumber yang akan diwawancarai kepada siswa serta menginformasikan tujuan kegiatan pembelajaran (fase 1).

Proses kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu kegiatan inti yang terdiri dari: (1) guru memberikan keterangan singkat tentang ber-wawancara dan menentukan topik wawancara, (2) Guru mencontohkan cara berwawancara dengan narasumber dengan menentukan topik (fase 2), (3) membimbing siswa dalam membentuk kelompok untuk menyusun daftar pertanyaan wawancara, berdasarkan daftar pertanyaan tersebut siswa membuat teks wawancara dan memahaminya (fase 3), (4) Siswa berlatih melakukan wawancara sederhana secara berulang-ulang, kemudian sesuai fase yang ke-4 guru memberikan umpan balik setelah siswa menguasai teks wawancara maka siswa melakukan kegiatan wawancara sederhana secara bergantian dengan narasumbernya seorang guru, (5) Sebelum sampai gilirannya masing-masing siswa memperhatikan cara berwawancara yang dilakukan oleh temannya, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan berwawancara.

Kemudian sebagai kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari. Sebelum menutup proses pembelajaran guru memberitahukan, bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan harian II, materi yang akan diuji adalah materi yang sudah dipelajari pada pertemuan keempat dan kelima tentang berwawancara dengan narasumber dengan topik pertanyaan yang berbeda. Kemudian guru berpesan kepada siswa

untuk sungguh-sungguh mengulangi pelajaran yang akan diuji pada pertemuan berikutnya. Agar seluruh siswa memperoleh nilai yang baik. Setelah itu guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya dan dilanjutkan dengan guru menutup pelajaran.

Refleksi

Berdasarkan hasil ulangan harian pelaksanaan keterampilan berwawancara disiklus II, rata-rata keterampilan berwawancara siswa kelas V SD Negeri 021 Bangkinang Kabupaten Kampar dalam berwawancara sudah mengalami peningkatan baik secara klasikal maupaun hasil keterampilan siswa tersebut. Kemudian pada pertemuan keenam yaitu ulangan harian siswa siklus II. Dalam pertemuan ini, siswa yang tuntas berjumlah 13 orang (92,8%) dengan nilai rata-rata 86,5. Dengan demikian, pada pertemuan keenam pembelajaran keterampilan berwawancara melalui model pembelajaran langsung siswa kelas V SD Negeri 021 Bangkinang Kabupaten Kampar berkategori baik sekali dan secara klasikal sudah tuntas karena sudah mencapai lebih dari 80% dari jumlah siswa. Maka tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

Analisis Hasil pembahasan

Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran.

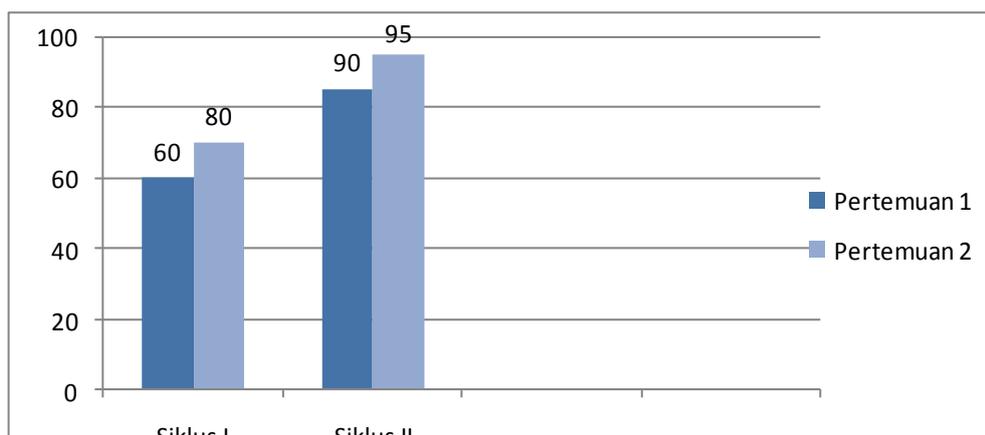
Tabel 3
Analisis Aktivitas Guru
Pada Tiap Pertemuan Siklus I Dan Siklus II

No	Indikator Penilaian	Siklus I		Siklus II	
		I	II	I	II
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3	4
2	Mencontohkan cara berwawancara	3	3	4	4
3	Membimbing siswa menyusun daftar pertanyaan, serta berlatih berwawancara secara berulang-ulang	2	3	4	4
4	Memberikan umpan balik dengan cara kegiatan berwawancara	2	3	4	4
5	Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari, dan memberi kesempatan untuk latihan lanjutan	2	3	3	3
Jumlah		12	16	18	19
Rat-rata		2,4	3,2	3,6	3,8
Kategori		Cukup	Baik	Baik sekali	Baik sekali

Hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa dalam penelitian aktivitas guru untuk meningkatkan keterampilan berwawancara melalui model pembelajaran langsung siswa kelas V SD Negeri 021 Bangkinang Kabupaten Kampar mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan perolehan aktivitas guru pada siklus I

pertemuan pertama berkategori cukup dengan rata-rata 2,4 pertemuan kedua berkategori baik dengan rata-rata 3,2. sedangkan siklus II pertemuan pertama berkategori sangat baik dengan rata-rata 3,6, pertemuan kedua berkategori baik sekali dengan rata-rata 3,8. karena aktivitas guru telah mencapai hasil yang memuaskan, maka peneliti berakhir pada siklus II pertemuan keempat dan kelima.

Grafik 1 Peningkatan
Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II



Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

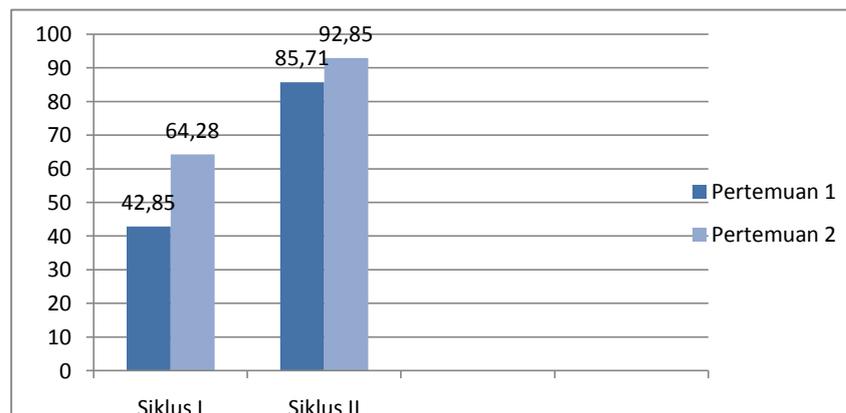
Tabel 4
Analisis Aktivitas Guru
Pada Tiap Pertemuan Siklus I Dan Siklus II

No	Indikator Penilaian	Siklus I		Siklus II	
		I	II	I	II
1	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	2	2	4	4
2	Siswa memperhatikan cara berwawancara yang dilakukan guru	1	1	4	3
3	Latihan menyusun daftar pertanyaan, serta berlatih berwawancara secara berulang-ulang	1	2	2	3
4	Melakukan kegiatan berwawancara	1	1	2	2
5	Menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari	1	1	1	1
Jumlah		6	7	12	13
Rat-rat		1,2	1,4	2,4	2,6
Kategori		Kurang	Cukup	Baik sekali	Baik sekali

Tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan pertama berkategori kurang jumlah 6 dengan persentase

42,85%, pertemuan kedua berkategori cukup jumlah 7 dengan persentase 64,28%. sedangkan siklus II pertemuan keempat berkategori baik jumlah 12 dengan persentase 85,71%, pertemuan kelima berkategori baik sekali jumlah 13 dengan persentase 92,85%. Karena aktivitas guru telah mencapai hasil yang memuaskan, maka peneliti berakhir pada siklus II pertemuan keempat dan kelima.

Grafik 2 Peningkatan
Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II



Peningkatan Keterampilan Berwawancara

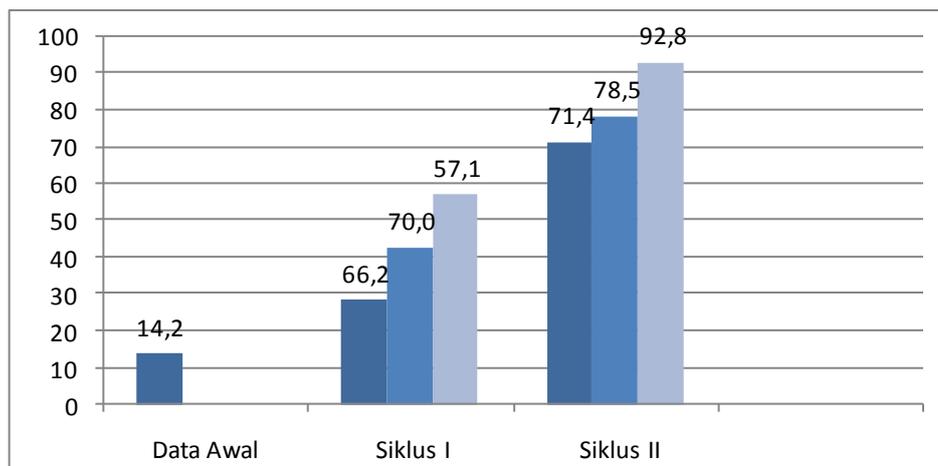
Tabel 4
Peningkatan Keterampilan Berwawancara Untuk
Data Awal, Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II

Skor	Kategori	Data Awal	UH Siklus I	UH Siklus II
85 – 100 %	Sangat Terampil	0 (0%)	0 (0%)	7 (50,0%)
70 – 84 %	Terampil	2 (0%)	7 (50,0%)	8 (42,8%)
55 – 69 %	Cukup Terampil	0 (0%)	5 (35,7%)	1 (7,1%)
40 – 54 %	Kurang Terampilan	6 (0%)	2 (14,2%)	0 (0%)
≤ 39	Sangat Kurang	6 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Rat-rata		42,8	71,7	86,5
Kategori		Kurang	Baik	Baik Sekali
Jumlah siswa yang terampil		2 (14,3%)	8 (57,1%)	13 (92,8%)
Jumlah siswa yang tidak terampil		12 (85,7%)	6 (42,9%)	1 (7,2%)
Jumlah siswa		14 Siswa	14 Siswa	14 Siswa

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan berwawancara pada data awal rata-rata 42,8, pada pertemuan pertama siklus I meningkat menjadi 67,1 pada pertemuan kedua siklus I rata-rata 70,0, pada pertemuan ketiga ulangan harian siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata

71,5. Pada pertemuan pertama siklus II rata-rata 75,7 pada pertemuan kedua siklus II rata-rata 79,6. Dan pertemuan ketiga ulangan harian siklus II sudah mencapai keberhasilan 85% dari jumlah siswa dengan rata-rata 86,5. Hasil tabel di atas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 3
Peningkatan Keterampilan Berwawancara
Untuk Data Awal, Siklus I Dan Siklus II



SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung mampu meningkatkan keterampilan berwawancara siswa kelas V SD Negeri 021 Bangkinang Kabupaten Kampar. Ini terlihat dari peningkatan yang terjadi setelah menerapkan model pembelajaran langsung.

1. Pada data awal rata-rata keterampilan berwawancara siswa 42,8 dengan persentase 14,3% (2 siswa). Pada siklus I pertemuan pertama rata-rata meningkat menjadi 67,1 dengan persentase 28,5% (4 siswa), pada pertemuan kedua rata-rata 980 dengan persentase 42,9% (6 siswa), sedangkan pada pertemuan ketiga UH I siklus I rata-rata 71,7 dengan persentase 57,1% (8 siswa). Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata semakin meningkat yaitu 75,7 dengan persentase 71,4% (10 siswa), pertemuan kedua rata-rata 79,6 dengan persentase 78,5% (11 siswa), pada pertemuan ketiga UH I siklus II rata-rata 86,5 dengan persentase 92,8% (13 siswa).
2. Aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dengan persentase 60%, pertemuan kedua dengan persentase 80%. Kemudian siklus II pertemuan pertama dengan persentase 90%, pertemuan kedua dengan persentase 95%.
3. Aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama dengan persentase 42,8%, pertemuan kedua persentase 64,2%. Kemudian siklus II pertemuan pertama dengan persentase 85,7%, pertemuan kedua dengan persentase 92,8%. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penulis menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Guru hendaknya mau menerapkan beberapa pembaharuan dalam pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dengan model pembelajaran yang menonjol agar siswa bisa tertarik dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diterapkan.
2. Bagi sekolah sebaiknya memberikan memfasilitas kegiatan pembelajaran yang di laksanakan dan hendaknya menjadikan model pembelajaran langsung sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Untuk siswa agar sering berlatih agar dapat memperbaiki keterampilan belajarnya dan sikap dalam belajar agar dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M. Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N. M. Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau.
4. Otang Kurniaman, M. Pd, selaku pembimbing I yang telah membimbing saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Erlisnawati M. Pd, selaku pembimbing II yang telah membimbing saya hingga skripsi ini selesai.
6. Dosen PGSD yang telah memberi saya ilmu dari pertama perkuliahan hingga selesai skripsi ini.
7. Hasan, S. Pd, selaku kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia SDN 021 Bangkinang Kabupaten Kampar atas diberikannya kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang diimpinnya.
8. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai yang tidak pernah lelah memberikan saya semangat dan do'a.
9. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2008 yang memberi motivasi dan bantuan kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Dinas Pendidikan Nasional. 2007. *Penilaian Kelas*. Jakarta : BNSP.

- KTSP. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Badan Standar Nasional.
- Kurniaman, Otang ddk. 2009. *Teori dan Sastra Indonesia*. Pekanbaru.
- Kusumawati, Anita. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 033 Kampar Kecamatan Kampar Timur*. Pekanbaru: Tidak diterbitkan.
- Mustafa, M. Nur dkk. 2006. *Berbicara*. Pekanbaru : Cendikia Insani.
- Nur'aini, Umri. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SD Kelas V*. Jakarta: Putra Nugraha.
- Nurcholis, Hanif. 2007. *Saya Senang Berbahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah. 2006. *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yeni, Elza. 2010. *Penerapan Metode Sociodrama (Role Playing) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Tentang Penokohan Siswa Kelas V SD Negeri 020 Teluk Rumbai*. Pekanbaru: Tidak diterbitkan.